

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang pesat menyebabkan persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien salah satunya dengan membuat keputusan untuk berinvestasi. Keputusan investasi menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana, baik dari sumber dana (yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan) maupun penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Efni, 2012). Disamping itu, dengan adanya dana investasi perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih besar sehingga perusahaan bisa tumbuh dengan baik dimasa depan.

Dalam merencanakan investasi, perusahaan harus membuat keputusan pendanaan terutama dalam menentukan sumber dana yang akan dipilih dan dimanfaatkan perusahaan. Sumber dana meliputi sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal berupa hutang dan penerbitan saham. Apabila dana internal tidak mencukupi untuk membiayai investasi perusahaan maka perusahaan akan memakai dana eksternal dalam membiayai investasinya. Ketika perusahaan mengalami kendala dalam mendapatkan sumber dana dari pihak eksternal maka perusahaan mengalami kondisi yang disebut dengan *financial constraint* (Utami & Purbawangsa, 2022).

Financial constraint merupakan gesekan pasar yang dapat mencegah atau menghalangi perusahaan untuk mendapatkan dana (Benjamin, Ramachandra, Marathamuthu, & Julkfilee, 2015). *Financial constraint* terjadi karena adanya kendala kredit, yaitu ketidakmampuan untuk melakukan pinjaman ke pihak eksternal, ketidakmampuan untuk menerbitkan ekuitas, serta likuiditas aset yang menghambat perusahaan untuk mendanai investasi yang diinginkan (Benjamin, 2019). *Financial constraint* juga diartikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mempunyai akses terhadap peluang investasi yang menguntungkan tetapi perusahaan juga mengalami keterbatasan dalam mendanai peluang investasi melalui pendanaan eksternal (Sasmita, 2016).

Pendanaan Eksternal dapat diperoleh dari utang dan saham atau ekuitas. Penerbitan saham merupakan salah satu cara mendapatkan modal untuk pengembangan bisnis jangka panjang. Saham diperjualbelikan melalui bursa efek dengan harga yang berubah sesuai dengan kondisi perusahaan dan ekonomi. Saham juga merupakan alternatif terakhir yang digunakan oleh perusahaan setelah utang perusahaan tidak mencukupi, sehingga hutang merupakan pendanaan eksternal pertama yang digunakan oleh perusahaan. Ada dua jenis hutang perusahaan yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang diperoleh dari dana pinjaman bank maupun obligasi (EY, 2020). Pada umumnya hutang diperoleh perusahaan berasal dari bank (kreditur) atau pembiayaan lainnya. Besarnya tingkat hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan disebut sebagai *Leverage*.

Leverage merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan sehingga dapat menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai nilai *leverage* yang tinggi apabila total aset yang

dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya. Maka dari itu, penggunaan *leverage ratio* akan dapat melihat perusahaan sedang sehat atau tidak. Apabila *leverage ratio* semakin besar, maka akan semakin tinggi risiko gagal bayar kepada kreditor. Sebagai pihak yang nantinya dapat dirugikan, kreditor perlu mengambil tindakan untuk mengurangi kemungkinan tersebut. Adanya permintaan kredit oleh perusahaan membuat kreditor meningkatkan proses pemilihan calon debitur untuk menilai prospek usaha, pencairan kredit dan kondisi keuangan perusahaan tersebut (Yahya & Sebrina, 2019). Dengan adanya pemilihan calon debitur yang selektif, perusahaan akan kesulitan dalam mengakses pendanaan eksternal.

Pendanaan eksternal juga berkaitan dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan merupakan indikator bagi maju atau tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dengan pertumbuhan yang positif (trennya meningkat) adalah indikator majunya perusahaan tersebut. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan banyak mengeluarkan biaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan penjualannya. Penjualan merupakan aktivitas utama bagi suatu perusahaan dalam rangka menghasilkan pemasukan bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Penjualan yang tinggi menandakan bahwa produk dan/ jasa yang dihasilkan perusahaan diterima baik oleh konsumen. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar (Wulansari, 2019). Tetapi apabila pertumbuhan penjualan rendah maka perusahaan akan memiliki keterbatasan dalam menggunakan utang sebagai pendanaan eksternal atau mengalami kondisi *financial constraint*.

Financial constraint juga dapat disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi karena laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dan juga berdampak pada sulitnya perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak luar. Agar informasi asimetri tidak terjadi, maka perusahaan sebaiknya meningkatkan kualitas pengungkapan pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor atau disebut dengan laporan audit perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan, maka likuiditas pasar modal dapat diperbaiki sehingga mengurangi biaya modal. Oleh karena itu, dengan kualitas pengungkapan meningkat, informasi asimetri berkurang dan biaya modal pun menurun sehingga *financial constraint* pun menurun (Cahyanigrum & Fitriany, 2013). Dikutip dari Otoritas Jasa Keuangan dalam laporan audit dimana auditor memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperiksa. Sehingga dengan adanya opini yang diberikan maka auditor dapat menyimpulkan kondisi dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Standar Audit (SA) 700 revisi 2021 auditor harus merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Selain itu, auditor harus mengevaluasi apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan ketentuan dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa laporan yang dihasilkan adalah benar adanya. Berdasarkan Standar Audit (SA) 700 revisi 2021 dalam IAPI, ada dua bentuk opini audit yaitu opini tanpa modifikasi dan opini dengan modifikasi. Opini dengan modifikasi berdasarkan Standar Audit (SA) 705 revisi 2021 terbagi atas tiga (3) tipe yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak

menyatakan pendapat. Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Ketika auditor menyimpulkan bahwa bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material, atau tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat maka auditor harus memodifikasi opininya. (IAPI, 2021)

Adanya *Modified Audit Opinion (MAO)* menandakan perusahaan tersebut gagal dan memiliki kualitas laporan keuangan yang rendah (Omer, Diana, & Mawardi, 2020). Perolehan modified audit opinion dalam laporan audit mencerminkan adanya sejumlah salah saji material dalam laporan keuangan debitor. Sejumlah salah saji tersebut diyakini muncul sebagai akibat dari adanya dorongan manajemen untuk tidak mengungkapkan seutuhnya informasi perusahaan kepada pemegang saham dengan tujuan memaksimalkan kepentingan pribadi sehingga kondisi ini memperkuat manajemen untuk merubah angka-angka dalam laporan keuangan, dengan demikian proporsi perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* meningkat. Penerimaan *modified audit opinion* oleh perusahaan memberikan dampak ekonomis, terutama dalam hal keuangan dan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* akan kesulitan dalam mengakses keuangan dari pihak eksternal (*financial constraint*). Lin, Y., & Xu (2011) meneliti bahwa perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* cenderung mendapatkan sedikit pinjaman dari bank karena bank ragu untuk memberikan pinjaman yang disebabkan karena laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Menurut penelitian Yustiani (2018), *Modified audit opinion* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial constraint* sementara *Leverage*, *Size*, tidak berpengaruh terhadap *Borrowing Cash Flow* tetapi *Growth* berpengaruh terhadap *Borrowing Cash Flow*. Selain itu, pada penelitian Hutasoid (2022) diperoleh hasil bahwa *Modified audit opinion* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial constraint* yang diukur dengan *borrowing cash flow*. Pada penelitian Zhiwei Lin, dkk (2011) juga menunjukkan bahwa *modified audit opinion* berpengaruh signifikan terhadap *financial constraint*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Yahya dan Sebrina (2019) menunjukkan bahwa *modified audit opinion* tidak berpengaruh terhadap *financial constraint*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Manan (2019) juga menunjukkan bahwa *modified audit opinion* tidak berpengaruh terhadap *Borrowing Cash Flow*. Dengan adanya perbedaan penelitian tersebut membuat penulis tertarik meneliti kembali dengan menambahkan variabel baru ke dalam penelitian ini dan juga menggunakan objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *properties* dan *real estate* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan bangunan seperti perumahan, apartemen, hotel, tempat wisata dan lain-lain. Alasan peneliti memilih perusahaan *properties* dan *real estate* sebagai objek penelitian karena perusahaan ini mempunyai perkembangan ekonomi yang sangat pesat dengan dibuktikannya semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI, selain itu investasi di bidang *properties* dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Output dari perusahaan

properties dan *real estate* merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang seharusnya merangsang investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor tersebut. Selain itu, peneliti memilih periode 2018-2021 karena untuk mengetahui kondisi terbaru dan untuk melihat variabel *modified audit opinion*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* yang digunakan apakah berpengaruh terhadap *financial constraint* pada periode penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Modified Audit Opinion*, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* pada Perusahaan *Properties* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah *modified audit opinion* berpengaruh terhadap *financial constraint* pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial constraint* pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial constraint* pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint* pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *financial constraint* pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *financial constraint* pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu yang akan dipublikasikan melalui teori-teori yang selama ini sudah dipelajari dan dilengkapi sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelas sarjana akuntansi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi dengan melihat *modified audit opinion*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* dari suatu perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya konsep atau teori yang menyokong ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *financial constraint* pada perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab. Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, Landasan Teori yang menguraikan kajian teori, pengembangan hipotesis yang mendeskripsikan hubungan antar variabel, review penelitian terdahulu dan disajikan kerangka teori. Bab III, Metode Penelitian dimana memuat penjelasan mengenai desain penelitian, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data,

variabel penelitian, dan metode analisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada.

Pada Bab IV penelitian ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan untuk setiap variabel. Terakhir Bab V adalah penutup yang membahas tentang kesimpulan yang berisi tentang inti dari analisis data dan pembahasan. Pada bab ini juga membahas tentang keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan dapat berguna dan menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

